

Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan
Studi Tentang Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Kalimendong
Kabupaten Wonosobo

Oleh

Khaira Rusmantika
(14010113120065)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Effort to improve the application of economic development model is to modernize in every aspect of community life that underlies every policy of development practice. The development-oriented model of economic growth, leads to the fragility of social society system. One of the component to support the development model is how to utilize the existing social capital in society. Most Indonesian people live in the rural areas with livelihood as farmer. The agricultural sector is a sector that has a large contribution in the national economy, the provision of road infrastructure is very supportive of the acceleration of economic growth. But in the provision of infrastructure facilities can never be separated from community involvement in every stage of activity itself.

This research was conducted by using research method of mix method sequential exploratory sequence from qualitative descriptive approach as the dominant approach of quantitative approach as supporting approach. Data collection used in this research is interview, observation, documentation and questionnaire. The informant consisted of the head of development affairs of Kalimendong village, the head of Sido Makmur farmers, and the community, the questionnaire was given to the respondents of the Kalimendong village community.

The results showed that the utilization of social capital in Kalimendong village done by Sido Makmur farmers which belong to social capital bridging that bringing of Kalimendong village community doing farming road construction with self-reliance. At each stage of development, the community is very enthusiastic to follow every activity although not supported by stimulant funds from the government. Activities are still carried out using self-reliance community to realize the activities. Farming road construction will be more optimal if the administration is in detail, and do not disappoint the community's trust.

Keywords : Farming Road Construction, Self-reliance community

Pendahuluan

Penerapan model pembangunan di Indonesia adalah menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang di tandai dengan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita masyarakat. Sebagai prakondisi dari penerapan model pembangunan semacam ini dilakukan modernisasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat dan menjadi kerangka pikir yang melandasi kebijakan dan praktik pembangunan di Indonesia. Transisi menuju demokrasi yang kini sedang dialami bangsa Indonesia dalam suasana krisis adalah sebagai implikasi dari kebijakan –kebijakan pembangunan rezim orde baru yang dibuktikan dengan adanya permasalahan yang meliputi segala sendi kehidupan masyarakat dan menuntut penanganan segera.

Kondisi yang menjadi tantangan bagi pemerintah dalam rangka menjalankan kewenangannya adalah sulit membangun kembali institusi yang sudah hancur, menegakkan kembali modal sosial masyarakat terutama rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah. Kondisi masyarakat yang dulunya mengandalkan sifat toleransi saling percaya dan gotong royong kini berubah menjadi rasa saling mencurigai antar etnis, suku, agama bahkan partai politik. Model pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menyebabkan rapuhnya sistem sosial masyarakat. Salah satu komponen untuk menunjang model pembangunan adalah bagaimana memanfaatkan modal sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian nasional. Penyediaan sarana infrastruktur jalan usaha tani sangat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penyediaan sarana infrastruktur tidak pernah bisa lepas dari keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatannya.

Lahirnya Undang-undang desa telah membawa titik terang bagi desa karena merupakan strategi pemerintah untuk membantu agar desa menjadi mandiri dan otonom.

Desa mempunyai sumber pendapatan sendiri yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa, hal ini di perkuat dengan adanya Permendes No 5 Tahun 2015 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, penggunaan dana desa yang bersumber dari APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi. Dari jumlah dana desa keseluruhan, sekitar 70% digunakan untuk pembangunan desa dan sisanya 30% untuk operasional kepegawaian pemerintahan desa. Dana yang di berikan oleh pemerintah belum semuanya mencukupi sehingga kebutuhan pembangunan masih membutuhkan swadaya masyarakat desa.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian mix methode *sequential exploratory* yang berurutan dari pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan yang dominan sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pendukung. Pengumpulan data yang digunakandalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Informan terdiri dari Kepala Urusan Pembangunan Desa Kalimendong, Ketua Kelompok Tani Sido Makmur, dan masyarakat, kuesioner diberikan kepada responden masyarakat Desa Kalimendong. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong dan menjelaskan partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemanfaatan modal sosial masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong?

1. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan masyarakat muncul sejak awal terbentuknya kelompok tani sido makmur. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan memajukan pertanian masyarakat, menampung aspirasi masyarakat tentang pertanian masyarakat dan sebagai tempat untuk berkumpul para petani yang ada di desa Kalimendong. Tidak hanya persoalan pertanian saja, banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani melaksanakan kegiatan kesejahteraan dan berusaha meningkatkan perekonomian mereka dengan melakukan kegiatan pembangunan Jalan usaha tani yang dapat membantu memudahkan akses jalan ke lahan pertanian masyarakat, memudahkan pengangkutan hasil panen salak dan meningkatkan motivasi kerja para petani untuk bekerja lebih untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

2. Jaringan Sosial

Jaringan atau relasi jaringan merupakan suatu bentuk kemampuan partisipasi masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam sebuah pola hubungan yang sinergis, dimana akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan sebuah proses kegiatan dan kekuatan dari modal sosial suatu masyarakat atau kelompok. Jaringan mengacu pada hubungan sosial yang teratur, konsisten dan berlangsung lama, hubungan tersebut bukan hanya melibatkan dua individu melainkan banyak individu juga. Hubungan antar individu membentuk jaringan sosial yang sekaligus merefleksi terjadinya pengelompokan sosial di dalam kehidupan masyarakat yang berbentuk lembaga sosial, organisasi sosial, organisasi masa atau kelompok-kelompok lembaga dan organisasi lain yang berguna untuk mewartakan kegiatan mereka.

Secara umum jaringan sosial yang baik dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan salah satunya dengan melihat keaktifan dan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani sido makmur. hampir

semua masyarakat mengikuti kelompok tani hanya saja yang sering melakukan perkumpulan hanya beberapa warga saja karena agar efektif dalam penyampaian. Setiap RT mempunyai perwakilan sendiri-sendiri yang nantinya perwakilan dari setiap RT yang memberitahukann kepada anggota RT yang lain. Jaringan dalam ebuah kelompk juga dapat dilihat dari kerjasama antara anggota kelompok. dalam kegiatan pembanguna jalan usaha tani ada kerjasamanya antara pemerintah, kelompok tani dan masyarakat terukti bahwa sekitar 55,3% masyarakat mengakan bahwa setuju dengan kerjasama dalam setiap penyelesaian masalah dan dapat diselesaikan secara bersama tanpa ada yang dirugikan. Hal ini uga dibuktikan bahwa adanya kerjasama dapat meningkatkan swadaya masyarakat daam pembangunan jalan usaha tani yang berupa swadaya uang, tenaga, bahan material, dan konsumsi untuk kegiatan kerja bakti atau gotong-royong.

3. Norma

Setiap kelompok atau organisasi mempunyai aturan sendiri untuk menggerakkan kelompoknya. Aturan atau norma yang berlaku dalam kelompok tani sido makmur aalah untuk para anggota dalam setiap pertemuan anggota mengisi kas sebesar RP.5000 perorang. Dan tidak kalah pentingnya juga adanya motivasi dari anggota kelompok sido makmur dalam setiap kegiatan yang ada pasti masyarakat di ikut sertakan. Dalam memberi tahu masyarakat kadang melalui RT kalau tidak lewat pengeras suara.

3.2 Bagaimana partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong?

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan rencana kegiatan pembangunan infrastruktur ternyata sudah melibatkan masyarakat secara

maksimal. Masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan rencana kegiatan adalah masyarakat merasa dilibatkan, hal tersebut dibuktikan bahwa setiap masyarakat diberitahu dan dilibatkan dalam setiap kegiatan apa saja yang ada di desa sekitar 54,1% atau 46 dari 85 responden mengatakan bahwa masyarakat dilibatkan dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Pelibatan prosedur pembuatan usulan juga tidak terlalu sulit dan sederhana agar masyarakat dapat dengan mudah memahami dan biasanya prosedur pembuatan usulan pembangunan disampaikan oleh perwakilan anggota RT yang memang di tugaskan untuk mewakili setiap RT masing – masing alasannya adalah agar efektif dalam penyampaiannya dan langsung mengena ke warga langsung.

Setiap pembangunan jalan tidaklah sedikit permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembangunan jalan adalah kerelaan tanah untuk pelebaran jalan. Tetapi dalam kenyataannya masyarakat desa kalimendong merasa ikhlas kalau seandainya ada tanah yang memang harus di potong atau disumbangkan untuk pelebaran jalan terbukti bahwa sekitar 70,6% .Hanya sekitar 4,7% yang benar-benar tidak setuju jika tanah mereka diambil untuk pelebaran jalan.

Patisipasi dalam pelaksanaan pembangunan menunjukkan hasil yang baik terlihat dari beberapa aspek antara lain adalah dilihat dari peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat mengatakan sering mengikuti kegiatan pertemuan sebanyak 54,1%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka juga peduli akan pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam berdiskusi juga menunjukkan 41,2% berusaha berdiskusi tetapi banyak masyarakat juga enggan melontarkan pendapatnya karena merasa kurang percaya diri terhadap usulan yang akan disampaikan oleh mereka dan mereka hanya mengikuti alasan yang terbaik untuk semuanya dan

biasanya mereka mempercayai anggota yang memang berpengalaman dan berpengaruh. Hasil dari keanggotaan dalam organisasi juga menyebutkan bahwa banyak organisasi yang diikuti oleh masyarakat di desa Kalimendong tidak hanya organisasi formal melainkan non formal juga seperti arisan tiap RT, karang taruna PKK, pengajian dan kelompok tani.

Dalam kegiatan kerja bakti juga dapat dilihat untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan karena kejabakti merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. banyak kegiatan juga yang ada di desa kalimendong yang dilakukan secara bersama seperti sebulan sekali bapak ibu melakukan kerja bakti membersihkan jalan desa, jika ada orang meninggal setiap RT sudah ada Jadwal sendiri-sendiri untuk membuat liang lahad, setiap setahun sekali mengadakan sedekah bumi dan 3 tahun sekali melakukan selamatan desa dari semua kegiatan tersebut warga sangat antusias dibuktikan bahwa 72,9 % mengatakan bahwa masyarakat sering mengikuti erjabakti atau gotong royong di lingkungan desa.

Hasil dari pemanfaatan hasil pelaksanaan pembangunan juga dirasa cukup baik karena pembangunan jalan usaha tani itu banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal produktivitas salak di desa kalimendong. walaupun pembangunan jalan usaha tani banyak membawa manfaat dan pembangunannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun dari semua kegiatan pembangunan tersebut tidak ada bantuan stimulan dana dari pemerintah terkait karena memang pembangunan tersebut tidak sesuai dengan kriteria pembangunan yang mendapat bantuan dari pemerintah jadi salah satu langkah untuk merealisasikan pembangunan tersebut dengan cara menggunakan kemampuan sumber daya yang ada seperti swadaya masyarakat.

Dilihat dari ketiadaan dana stimulan sehingga dapat memancing hati masyarakat maupun modal sosial yang ada di dalam kelompok untuk melakukan swadaya masyarakat untuk merealisasi pembangunan yang memang dirasa dibutuhkan oleh masyarakat. Swadaya masyarakat dapat dilihat dari beberapa jenisnya antara lain partisipasi berupa tenaga menunjukkan bahwa 70,6 masyarakat merasa setuju jika pembangunan dilakukan secara kerja bakti dengan menggunakan tenaga masyarakat, yang dalam penentuan swadaya tenaga hanya warga yang mempunyai lahan pertanian di sekitar pembangunan, dan kegiatan pembangunannya dilakukan oleh bapak-bapak kadang bu-ibu juga ada yang membantu kerja bakti. Swadaya masyarakat yang berupa uang juga dari masyarakat termasuk tinggi dibuktikan bahwa 75,3% masyarakat setuju bahwa pembangunan jalan usaha tani dilakukan dengan menarikan iuran dari masyarakat. Perorang dipatok dengan iuran sekitar Rp.500.000 *peritem* dan dana yang di gunakan untuk setiap ruas jalan yang akan dibangun berkisar antara Rp 20.000.000-Rp 40.000.000 sesuai panjang pembangunan jalan kalau lebar hampir sama sekitar 1-1,5m.

Kelemahan disini memang semua dana yang masuk tidak di administrasikan secara rinci. Terdapatnya tambahan dana seandainya ada warga yang tidak beranagkat gotong royong di kenakan denda Rp.25.000 perorang sekali berangkat. Sedangkan hasil untuk swadaya masyarakat berupa bahan material menunjukkan 62,4% masyarakat setuju jika bahan material ada yang dari masyarakat dan kebanyakan swadaya material berupa peralatan pembnagunan seperti ember cangkul bukan alat berat, tetapi ada sebagian masyarakat juga yang memberikan bantuan semen maupun pasir untuk pembangunan jalan usaha tani tersebut. Sedangkan swadaya masyarakat berupa konsumsi untuk kegiatan kerja bakti pelaksanaan pembangunan menunjukkan 77,6% masyarakat setuju berasal dari masyarakat yang

dilakukan dengan menjadwalkan warga untuk membawa makanan tersebut agar tidak terjadi penumpukan sisa makanan dan jenis makanan yang akan di bawa setiap warga bebas terserah mau bawa apa.

Kesimpulan

Pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur di desa Kalimendong dalam pembangunan jalan usaha tani adalah tergolong tipologi menyambung (Bridging) karena kelompok tani tersebut menggunakan prinsip pengorganisasian berdasarkan persamaan tujuan, kebebasan, mandiri dan terbuka. Masyarakatnya juga cenderung menciptakan jaringan keluar dan dapat bekerjasama dengan kelompok luar yang mempunyai pandangan terbuka sehingga dapat memicu tujuan yang akan dicapai dengan mudah karena adanya pertukaran ide yang selalu berkembang. Dampak adanya sikap kemandirian membuka peluang untuk melakukan pembangunan jalan usaha tani dengan kemampuan sendiri atau swadaya.

Adanya modal sosial yang kuat yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan pembangunan jalan usaha tani. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan hasil pembangunan juga dirasakan masyarakat secara menyeluruh karena memang pembangunan jalan usaha tani tergolong pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat secara menyeluruh walaupun dalam hal ini pemerintah desa hanya sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan dan tidak memberikan dana stimulan kepada masyarakat namun masyarakat rela untuk memberikan sumbangan terhadap setiap kegiatan dan ada dan mereka sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Ainur, Rohman dkk. 2009. *Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan: Program Sekolah Demokrasi*
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Conyers, Diana.1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta:UGM Press
- Hasbullah J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press Jakarta. Jakarta.
- Isbandi, Rukminto Adi.2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Lawang RMZ. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. FISIP UI PRESS. Jakarta.
- Mikkelsen, Britha.2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Sarwono. Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian. 2003 .*Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Jakarta
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Peneltian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Theresia Aprillia dkk. 2013. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1999. *Pembangunan: dilema dan tantangan*. Jogja: Pustaka Pelajar

Jurnal, Skripsi dan Jurnal

- Lenggono PS. 2004. *Modal Sosial dalam Pengelolaan Tambak: Studi Kasus pada Komunitas Petambak di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tesis. Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Anggaeni, Rahma. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional (Pasar Sampangan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Kusumastuti, Ayu. 2015. *Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sidoasri Kabupaten Malang*. Jurnal Sosiologi. Universitas Indonesia.

Listya, Hernida Kusuma. 2012. *Pengaruh Partisipasi masyarakat Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Manajemen Proyek Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.

Undang - Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa Nomor 5 tahun 2015 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015

Dinas

Leksono dalam angka 2016

Wonosobo dalam angka 2016

Profil Desa Kalimendong

Sumber Internet :

Andik Sismanto (sabtu, 24 Oktober 2015, 06.21 WIB). pertanian lokomotif Perekonomian.

Dalam <https://ekbis.sindonews.com/read/1055713/34/pertanian-lokomotif-perekonomian-1445605231>. diakses pada 15 maret 2017 pukul 20.25 WIB